

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, menurut Jean Piaget (dalam Syaiful, 2009:1) pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah kronis yang menggerogoti sistem pendidikan nasional di Indonesia. Antisipasi terhadap keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, khusus untuk IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka untuk mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir yang *sainstifik* (alamiah). IPA merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keti 1 sikap, dan nilai ilmiah pada siswa

serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (Usman, 2006:3)

Setiap guru mengharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan dengan indikator nilai yang bagus atau tuntas dalam setiap materi. Namun demikian hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa setiap kali diadakan evaluasi masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standar. Kondisi ini seperti mengharuskan guru untuk terus berinovasi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya.

Fenomena yang terjadi di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo, selama ini guru dalam melakukan pengajaran IPA, masih memakai model pembelajaran yang lama. Sering pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, guru lebih suka memaksakan kehendaknya dalam belajar. Guru dalam memudahkan pembelajarannya seringkali menyuruh siswa untuk mencatat di papan tulis, kemudian siswa yang lainnya mencatat apa yang di catat di papan tulis. Seharusnya ini tidak dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Para guru sebaiknya menggunakan model-model mengajar yang dapat memberi jaminan bahwa pembelajaran dilakukan atas dasar prinsip pedagogik.

Kenyataan menunjukkan di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya dikelas V masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran IPA. Lebih dari itu permasalahan dalam pembelajaran di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo adalah siswa mudah lupa terhadap materi yang diajarkan dan konsep tidak tersimpan lama dalam memori siswa sehingga perlu diulangi

kembali. Ini disebabkan pembelajaran yang tidak didominasi terhadap siswa, siswa bingung terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Pembelajaran yang didominasi oleh guru ini membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dalam pembagian kelompok kurang membimbing siswa dalam memecahkan masalah sehingga masih ada siswa yang bingung terhadap tugas yang diberikan. Hal ini membuat hasil belajar siswa menurun atau rendah, siswa tidak lagi termotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar, materi yang akan disampaikan oleh guru tidak akan bertahan lama di dalam pikiran siswa dan pelajaran IPA akan menjadi materi hayalan saja. Untuk meminimalisir permasalahan ini maka guru dituntut untuk mencari dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mengoptimalkan aktivitas siswa, dan akan memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah serta menumbuhkan semangat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan rangsangan yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang dikembangkan oleh Robert Slavin dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, sosial lainnya. (Nur Asma, 2006:51)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Ketrampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran belum sebagaimana mestinya
4. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Dari ulasan identifikasi masalah di atas, Penulis dapat membatasi masalah yang dikaji. Oleh karena mengingat terbatasnya waktu dan biaya pada saat melakukan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: **“Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada**

materi peristiwa alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Alam di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti : dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi peristiwa alam.
- b. Bagi guru : memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan dapat melaksanakannya secara optimal khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi siswa : dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat memahami konsep IPA secara tepat dan benar.

- d. Bagi sekolah : dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar siswa disekolah dan pada gilirannya dapat meningkatkan prsetasi sekolah dalam penataan mutu pendidikan sekolah.